

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tepat akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, dengan menggunakan metode yang tepat tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” (Sugiyono, 2016). Metode penelitian digunakan untuk menggambarkan secara faktual tingkat pelaksanaan K3 di bengkel bengkel Auto 2000 Body Paint.

3.2. Partisipan

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Toyota Auto 2000 *Body Paint* Cibiru. Penelitian ini berkaitan dengan bengkel kerja Auto 2000 *Body Paint*. Berkaitan dengan fasilitas lingkungan bengkel kerja untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dan alat-alat pelindung diri (APD) sebagai pelindung diri dalam kegiatan praktik di bengkel Auto 2000 *Body Paint*.

Seluruh bagian dalam struktur kepengurusan bengkel kerja Auto 2000 *Body Paint* merupakan partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini sangat berkaitan dengan kepengurusan bengkel kerja Auto 2000 *Body Paint*, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja di bengkel kerja Auto 2000 *Body Paint*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini yaitu berupa alat-alat kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Auto 2000 *Body Paint* Cibiru.

3.3.2. Sampel

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” (Sugiono, 2016, hlm. 118).

Sampel dalam penelitian ini yaitu Alat Pelindung Diri (APD) yang ada bengkel kerja yang berupa pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernafasan, pelindung tangan, pelindung kaki dan pelindung tubuh (pakaian kerja). lingkungan kerja bengkel berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Kotak P3K.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Menurut Arikunto S. (2010) “wawancara adalah Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan langsung atau tanya jawab”.

Peneliti akan bertemu langsung dengan subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan data yang akan diperoleh.

3.4.2 Observasi

Menurut Arikunto, S. (2010) mengemukakan bahwa “Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Menurut Kerlinger (dalam Arikunto, S. 2010) mengemukakan bahwa “Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.” Pendapat dari para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap objek yang dilakukan dengan cara merekam kejadian,

menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya menggunakan alat indera manusia.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto, S. (2010) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi sangat membantu proses penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Bengkel Auto 2000 *Body Paint* Cibiru.

3.5. Instrumen Penelitian

“instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.” (Arikunto, S. 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) mengemukakan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti saat pengumpulan data dan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dalam bentuk *check-list*, yaitu penulis memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala *presentase*.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan eksplorasi dengan metode survei dan studi kasus. Validasi data yang diperoleh dari penelitian akan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto, S. (2010) mengemukakan “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi instrumen Penerapan K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
Penerapan K3	Komitmen dan Kebijakan	a. Kebijakan K3	
	Perencanaan	a. Perencanaan Strategis K3	
	Penerapan	a. Penyebarluasan Informasi K3 b. Tanggungjawab dan Wewenang c. Keterlibatan dengan Mekanik d. Pengadaan Barang dan Jasa e. Pencatatan Kecelakaan Kerja f. Pengawasan g. Lingkungan Kerja h. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana i. Kesiapan Keadaan Darurat j. P3K k. Pemantauan Kesehatan l. Pelaporan Insiden	
	Pengkuran dan Evaluasi	a. Penanganan Masalah	
	Tinjauan Ulang	a. Evaluasi Kebijakan K3	

Instrument penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variable yang diteliti. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrument penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

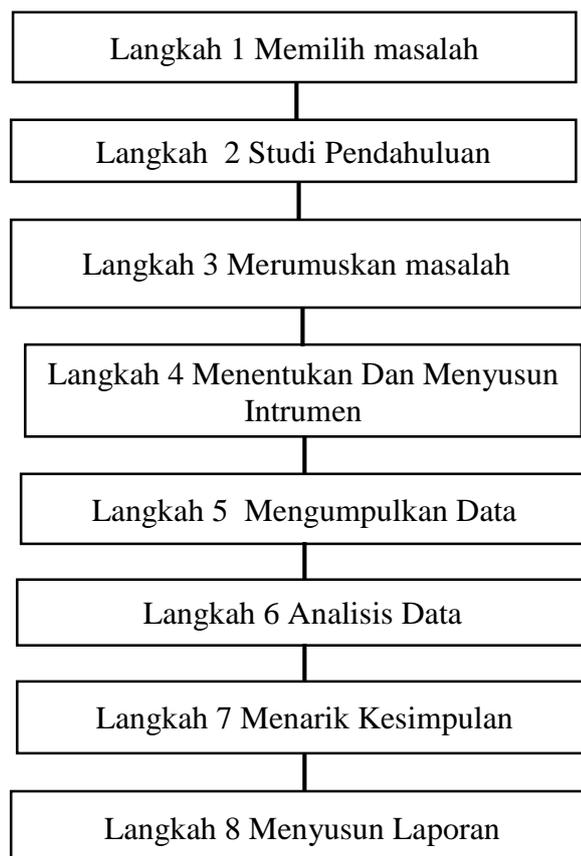
Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2016) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrument dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas isi untuk instrument yang berbentuk tes, sedangkan validitas konstruk untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *non-test* sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (2016) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgment expert*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrument dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variable yang diteliti, sehingga instrument ini valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dimulai dari pembuatan rancangan penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian
(Sumber: adaptasi dari Arikunto, S. 2010:23)

3.7. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2016) mengemukakan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif tidak memiliki uji signifikan dan taraf kesalahan seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016) “statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi”. Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini adalah skala presentase. Skala presentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan presentase perbandingan antara hasil penelitian dan skor ideal. “proses perhitungan dilakukan

dengan cara mengkalikan hasil bagi skor hasil penelitian dengan skor ideal dengan seratus persen". (Sugiyono).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor rill}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2016})$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Layak = 81 % - 100 %
- b) Layak = 61 % - 80 %
- c) Kurang Layak = 41 % - 60 %
- d) Tidak Layak = 21 % - 40 %
- e) Sangat Tidak Layak = 0 % - 20 %

Data prosentasi penerapan K3 di AUTO 2000 Body Paint Cibiru Bandung selanjutnya digambarkan di dalam bentuk grafik balok dan data disajikan secara ringkas pada table.